AL-AMIN:
Journal Of Education and Social Studies
Volume 7, No. 2, Desember 2022

p-ISSN: 2527-4155, e-ISSN 2527-6557
http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alamin

Pengembangan Bahan Ajar Impelementasi Pembelajaran Integratif PAI-Bahasa Inggris Di Smp It Abata Lombok

Andrian Firdaus
Program studi PAI, STAI Al-Amin Gersik-Kediri, Mataram, Indonesia; andrianfirdaus666@gmail.com

Abstrak: Peneliti bertujuan mengetahui pembelajaran integratif PAI-Bahasa Inggris di SMP IT ABATA LOMBOK melalui pengembangan bahan buku ajar di SMP IT ABATA LOMBOK. dan ada pun faktor-faktor penghabat dan pendukung yang menjadi problem kurang kravitas dalam proses pembelajaran di sekolah SMP IT ABATA LOMBOK. maka kita perlu guru kreatif dalam membuat pembelajaran. Langkah untuk di kembangkan sebuah produk pertama guru harus kratif dalam memahami buku ajar yang udh di uji cobakan lalu di guru memahami model pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus mengetahui fase dalam pembelajaran kurikulum merdeka walaupun masih ada berapa kelas menerapkan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar Impelementasi Pembelajaran Integratif PAI-Bahasa Inggris

Abstract: Researchers aim to find out the integrative learning of PAI-English at SMP IT ABATA LOMBOK through the development of textbook materials at SMP IT ABATA LOMBOK. and there are also factors that are the problem of lack of activity in the learning process at SMP IT ABATA LOMBOK SCHOOL. Then we need creative teachers in making learning. The steps to develop a product first teacher must be creative in understanding the textbooks that have been tested and then in the teacher understands the learning model that will be delivered to students must know the phases in learning the independent curriculum even though there are still how many classes apply the 2013 curriculum.

Keywords: Development of Integrative Learning Implementation Teaching Materials PAI-English.

Article Info
Received date: 14 Desember 2022 Revised date: 21 Desember 2022 Published date: 30 Desember 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan sampai saat ini masih dianggap sebagai faktor utama bagi perkembangan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan adalah *icon* bangsa yang berperadaban tinggi. Sebagai konsekwensinya muncul pernyataan yang sangat ekstrim bahwa maju-mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh keadaan pendidikan bangsa itu.

Di Indonesia, Potret pendidikan cenderung rasional materialistis, terlalu mementingkan pengembangan rasio dan berorientasi pada materi. Rasio dan materi dijadikan tolak ukur perkembangan pendidikan, namun sayangnya peserta didik tidak dibina nilai-nilai keagamaannya dan dilepas dari warisan budayaannya.

Sangat ironis untuk melihat banyaknya fakta kepandaian dan kreatifitas digunakan untuk hal-hal negatif, melanggar norma-norma moral. Tidak sedikit dari produk-produk pendidikan ini terjebak dalam kasus kenakalan remaja, *bullying*, korupsi, kolusi, nepotisme, tindakan asusila, kekerasan, tawuran, kriminal, narkoba, pornografi, berpikiran instan dan semacamnya.

Fenomena ini tentunya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akarnya, pandangan pendidikan rasiolis-materialistis. Pendidikan telah dijauhkan dari nilai-nilai agama, budaya bangsa dan nasionalisme. Fenomena ini, secara konsekuensi, mengindikasikan adanya masalah kritis dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang seharusnya berakar pada budaya bangsa, sikap nasionalisme dan religius, ternyata menunjukkan sebaliknya, pendidikan dilepaskan dari nilai-nilai, semakin lama nilai-nilaipun semakin terkikis. Paradigma pendidikan ini tentunya berakar pada pendidikan barat yang dikhotomis tersebut.

Melihat fenomena di atas, Pendidikan di Indonesia perlu berbenah diri, memperbaiki aspek-aspek pendidikan yang membangun moralitas bangsa serta menjunjung tinggi nilai-nilai religius, untuk menciptakan generasi bangsa yang lebih baik dan bertanggung jawab, demi perkembangan Negara yang menghormati pluralitas budaya, agama, etnis dan bahasa.

Dari berbagai aspeknya, kurikulum merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memberikan kontribusi untuk mewujudkan berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi dan nilai-nilai keagamaan, budaya bangsa, nasionalisme, sangat diperlukan untuk membentuk: (1) manusia religius, bermoral, dan memiliki integritas (2) manusia proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menjawab tantangan globalisasi yang selalu berubah-ubah; dan (3) warga negara yang berintegritas, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berangkat dari upaya perbaikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran dipisahkan secara dikotomis, pada kurikulum 2013 ini perbedaan mulai diminimalisasi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya dibedakan dengan mata pelajaran umum (eksakta, sains dan sosial), tema-tema pembelajaran berjalan sendiri-sendiri, pada kurikulum 2013 keduanya mulai dipadukan, begitu pula dengan nilai-nilai moral, nasionalisme dan budaya bangsa, nilai-nilai ini diinternalisasikan di dalam semua mata pelajaran berdasarkan pada tingkat satuan pendidikan, menjadi Kurikulum 2013 hingga maka Pada tangggal 15 Juli 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh meresmikan diluncurkannya kurikulum Pendidikan Nasional 2013. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dinilai tidak mampu memberikan solusi pada krisis moral bangsa, Sedangkan Kurikulum 2013 di modifikasi menajadi kurikulum merdeka belajar yang di utamakan di capaian pembelajaran fase dalam pemeblajaran karana sekolah bilingual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian RnD, *research and development*, penelitian dan pengembangan. RnD digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitasnya. Untuk menghasilkan sebuah produk, penelitian yang bersifat analisis kebutuhan merupakan jalan keluarnya. Sedangkan untuk menguji efektifitas produk, maka diperlukan adanya uji coba produk.

Dalam pendidikan, produk ini bisa berbentuk media, bahan ajar, sumber belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produk penelitian adalah bahan ajar. Untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah
b. Mengumpulkan Informasi dan Studi Literatur
c. Desain Produk
d. Validasi Desain
e. Perbaikan Desain

f. Uji coba Produk
g. Revisi Produk
h. Ujicoba Pemakaian
i. Revisi Produk
j. Pembuatan Produk Masal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses Pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif pada kurikulum 2013 memvalidasi hingga menjadi sebuah produk yang diterapkan di sekolah SMP IT ABATA LOMBOK, dilanjutkan dengan Hasil Uji coba Lapangan. Pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif pada kurikulum 2013 adalah terbukti kevalitan sebuah produk yang di kembangkan dalam pembelajaran PAI dan Bahasa inggrisn di SMP IT ABATA LOMBOK dengan berbagai mata pelajaran yang memiliki kesamaan. Pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif biasa diterapkan di SMP IT ABATA LOMBOK karena karakteristik peserta didik yang masih memandang sesuatu secara *holistik* menyeluruh, mereka belum meampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian-demi bagian. Oleh karena itu pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif integratif menjadi pembelajaran yang sesuai dengan *karakteristik* peserta didik di SMP IT ABATA LOMBOK. Artinya, suatu pendekatan untuk studi sosial menciptakan kurikulum di mana semuanya terhubung dengan segala sesuatu yang lain. Peserta didik belajar lebih ceria dan mendekati wilayah belajar dari banyak perspektif. Kurikulum yang terintegrasi juga mempekerjakan berbagai bentuk representasi ide, dan dengan demikian menghormati berbagai bentuk siswa dari kecerdasan dan berbagai kekuatan kognitif. Pengertian tersebut sebenarnya juga berlaku bukan hanya untuk bidang ilmu sosial, tetapi juga pada semua bidang ilmu pengetahuan dengan memadukan berbagai bidang ilmu yang memiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Proses Pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif pada kurikulum 2013 memvalidasi hingga menjadi sebuah produk yang diterapak di sekolah SMP IT ABATA LOMBOK, dilanjutkan dengan Hasil Uji coba Lapangan. Pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif pada kurikulum 2013 adalah terbukti kevalitan sebuah produk yang di kemabangkan dalam pembelajaran PAI dan Bahasa inggrisn di SMP IT ABATA LOMBOK dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki kesamanan tema. Pembelajaran PAI dan Bahasa inggris integratif biasa diterapkan di SMP karena karakteristik peserta didik yang masih memandang sesuatu secara *holistik* menyeluruh, mereka belum meampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmuKesimpulan merupakan hasil analisis dan pembahasan atau uji hipotesis tentang fenomena yang diteliti.

SARAN

Tingkatkan nilai spiritual dalam kehidupan dan Memudahkan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran integratif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, "Islamic Education in Indonesia: Opportunity and Challenge". Surat Kita. Edisi November, 2010. H. 11

Abudin Nata, "Islamic Education in Indonesia". H. 11

Dokumen Kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2012, h. 2

Fajar Sulthoni Aziz. "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran Fisika", Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, (Yogyakarta: UNY), 14 Mei 2011

Hasbullah, 2001, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, cet II 2001. hlm.2

Masrukhi, 2008. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter". Disertasi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan. (Semarang: UNNES). H. 27-28. T.d.

Materi adalah sejenis substansi yang bersifat fisik dan dapat diketahui dengan pengalaman inderawi. cara pandang bahwa hakikat dari realitas adalah materia disebut dengan materialisme. Louis O. Kattsof, 2004, Pengantar Filsafat, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, cet IX, h. 53.

Mendikbud Resmikan Kurikulum 2013 www.m.republika.co.id juli 2013.

Moh. Roqib, 2011. Ilpu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif. Yogyakarta: LkiS Group. Cet. I, h. 7

Muhammad Baqir. "Pendidikan Islam dalam Persopektif Tasawuf". Surat Kita. Edisi November, 2010. H. 22

Rasionalisme ialah paham yang mengatakan bahwa akaladalah alat pencari dan pengukur pengetahuan, pengetahuan dicari dengan akal dan temuannyapun diukur dengan akal. Ahmad Tafsir, 2012. Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. XII, h. 30

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: ALFABETA, cet XVIII, h. 407.